



**GEREJA DAN KEMISKINAN:  
TINJAUAN GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF  
KEUSKUPAN RUTENG DALAM TERANG  
TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister  
Teologi pada Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh:**

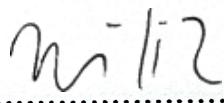
**Emanuel Rizan Pryatno**

**NIM/NIRM: 241274/24.07.54.0912.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2026**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

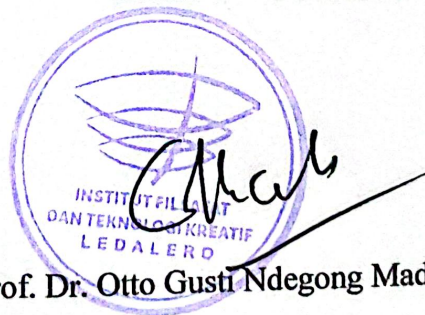
1. Nama : Emanuel Rizan Pryatno
2. NIM : 241274
3. Judul : Gereja dan Kemiskinan: Tinjauan Gerakan Diaconia Transformatif Keuskupan Ruteng dalam Terang Teologi Publik Felix Wilfred
4. Pembimbing :
  - 1) Dr. Wilibaldus Gaut : 
  - 2) Robertus Minsel, Drs., M.A. : 
5. Tanggal diterima : 17 Oktober 2025

Mengesahkan  
Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis**  
**Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**  
**Jenjang Program Magister (S2) Teologi**  
**Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**  
**dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**  
**guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)**

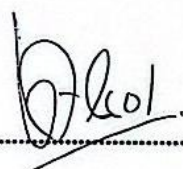
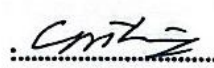
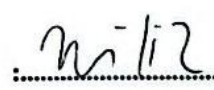
**Ledalero, 05 Mei 2026**

**Mengesahkan**

**Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik**



**Dewan Penguji:**

- |                       |                                         |                                                                                       |
|-----------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1. Moderator</b>   | <b>: Dr. Antonius Bastian Limahekin</b> |  |
| <b>2. Penguji I</b>   | <b>: Dr. Mathias Daven</b>              |   |
| <b>3. Penguji II</b>  | <b>: Dr. Wilibaldus Gaut</b>            |   |
| <b>4. Penguji III</b> | <b>: Robertus Mirsal, Drs., M.A</b>     |   |

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Rizan Pryatno

NIM/NIRM : 241274/24.07.54.0912.R

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: “GEREJA DAN KEMISKINAN: TINJAUAN GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF KEUSKUPAN RUTENG DALAM TERANG TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 05 Mei 2026

Yang Menyatakan



Emanuel Rizan Pryatno

## LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Rizan Pryatno

NIM/NIRM : 241274/24.07.54.0912.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) tesis saya yang berjudul: “GEREJA DAN KEMISKINAN: TINJAUAN GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF KEUSKUPAN RUTENG DALAM TERANG TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 05 Mei 2026

Yang Menyatakan



Emanuel Rizan Pryatno

## ABSTRAK

Emanuel Rizan Pryatno, 241274/24.07.54.0912.R. ***Gereja dan Kemiskinan: Tinjauan Gerakan Diakonia Transformatif Keuskupan Ruteng dalam Terang Teologi Publik Felix Wilfred.*** Tesis. Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, menjelaskan teologi publik menurut Felix Wilfred. *Kedua*, mengungkapkan realitas kemiskinan di Keuskupan Ruteng. *Ketiga*, menjelaskan gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng. *Keempat*, meninjau gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng menghadapi realitas kemiskinan dari perspektif teologi publik menurut Felix Wilfred. *Kelima*, mengemukakan implikasi-implikasi praktis dan teoretis dari hasil tinjauan atas gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng menghadapi realitas kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan wawancara. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mencari dan mendalami beberapa literatur tentang gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng dan teologi publik menurut Felix Wilfred. Sementara itu, metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kunci kepada beberapa informan tentang gerakan diakonia transformatif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan berikut. *Pertama*, Keuskupan Ruteng masih dilanda persoalan kemiskinan. *Kedua*, di tengah realitas kemiskinan tersebut, Gereja Keuskupan Ruteng menunjukkan keterlibatan dalam dunia sosial melalui gerakan diakonia transformatif. Dalam gerakan ini, Gereja menempatkan orang miskin sebagai subjek utama yang tidak hanya dilayani, tetapi juga didengar, diakui pengetahuannya, dan dilibatkan secara aktif dalam proses pemberdayaan. *Ketiga*, melalui program pemberdayaan pertanian organik dan PSOBK, gerakan diakonia transformatif pun menunjukkan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas, penguatan ekonomi, dan peneguhan spiritualitas umat. Dalam konteks ini, pemberdayaan yang dilakukan bersifat integral mencakup dimensi personal, sosial, dan struktural. *Keempat*, gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng merupakan bentuk konkret teologi publik yang menghendaki keterlibatan Gereja dalam ruang publik. Dalam terang pemikiran Felix Wilfred, dalam gerakan tersebut, Gereja tidak tampil sebagai institusi yang terkurung dalam ruang ritual-privat semata, melainkan sebagai subjek publik yang terlibat aktif dalam dunia sosial. Selain terlibat pada tataran diskursif, Gereja juga terlibat dalam mengatasi realitas kemiskinan melalui program-program konkret.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Gerakan Diakonia Transformatif, Gereja Keuskupan Ruteng, Teologi Publik, Felix Wilfred.

## ABSTRACT

Emanuel Rizan Pryatno, 241274/24.07.54.0912.R. *The Church and Poverty: A Review of the Transformative Diaconia Movement of the Diocese of Ruteng in the Light of Felix Wilfred's Public Theology*. Master's Thesis. Mater's Program in Religious Studies (Catholic Theology), Philosophy and Creative Technology Institute of Ledalero, 2024.

This study aims to: (1) explicate Felix Wilfred's concept of public theology; (2) examine the reality of poverty in the Diocese of Ruteng; (3) analyze the transformative diaconia movement of the Diocese of Ruteng; (4) critically assess this movement in addressing poverty from the perspective of Felix Wilfred's public theology; and (5) formulate both theoretical and practical implications derived from this analysis.

This research employs a qualitative approach, utilizing library research and in-depth interviews. The library research method is used to explore and critically engage relevant literature on the transformative diaconia movement of the Diocese of Ruteng and Felix Wilfred's public theology. Meanwhile, the interview method involves posing key questions to selected informants to obtain empirical insights into the implementation of the transformative diaconia movement.

The findings of this study indicate several key points. *First*, the Diocese of Ruteng continues to face persistent poverty. *Second*, in the midst of this reality, the Church of the Diocese of Ruteng demonstrates active engagement in the social sphere through the transformative diaconia movement. Within this movement, the poor are positioned as primary subjects who are not merely recipients of aid but are also listened to, recognized as bearers of knowledge, and actively involved in empowerment processes. *Third*, through programs such as organic agriculture and PSOBK, the transformative diaconia movement has generated tangible impacts, including capacity building, economic strengthening, and the deepening of the faithful's spirituality. This form of empowerment is integral in nature, encompassing personal, social, and structural dimensions. *Fourth*, the transformative diaconia movement of the Diocese of Ruteng represents a concrete embodiment of public theology, which call for the Church's active participation in the public sphere. In light of Felix Wilfred's thought, the Church is not confined to a ritual-private domain but emerges as public subject engaged in addressing social realities. Such engagement is manifested not only at the discursive level but also through concert programs aimed at alleviating poverty.

**Keywords:** Poverty, Transformative Diaconia Movement, Diocese of Ruteng, Public Theology, Felix Wilfred.

## KATA PENGANTAR

Saat ini dunia ditantang oleh persoalan kemiskinan. Persoalan ini merupakan perkara yang serius, sebab ia mengkondisikan orang untuk hidup dalam kemelaratan, ketimpangan, duka, dan luka kemanusiaan. Sadar akan situasi demikian, Gereja Keuskupan Ruteng terpanggil untuk menunjukkan keberpihakannya. Ia tidak berpangku tangan, melainkan turut menghadirkan harapan. Ia menunjukkan semangat untuk berbagi. Ia hadir untuk menolong dan menopang mereka yang menderita karena pengucilan.

Keberpihakan ini pun diwujudkan secara konkret melalui gerakan diakonia transformatif. Gerakan ini menyasar pada upaya pelayanan bagi orang miskin dan menderita. Melalui gerakan ini, Gereja mendorong mereka untuk menjadi subjek yang aktif dengan menjadi pelaku perubahan (*agent of change*). Upaya ini ditempuh melalui proses transformasi diri yang integral, dengan menekankan pemberdayaan yang bersifat multi-dimensional. Dengan demikian, mereka tidak hanya didorong untuk mencapai kemakmuran, tetapi juga didampingi agar dapat membangun jati diri dan kehidupan yang manusiawi, mencapai kepenuhan martabat dan kreativitas, dan juga mampu mendengar dan menjawab panggilan Allah. Selain itu, gerakan diakonia transformatif ini berkiblat pada upaya pembaharuan struktural. Melalui gerakan ini, Gereja tidak hanya memberdayakan orang miskin, tetapi juga mendorong pembaharuan sistem sosial-politik yang represif.

Lantas, seperti apa corak teologis dalam gerakan diakonia transformatif ini? Dengan memakai pisau analisis Felix Wilfred, dapat dipahami bahwa gerakan diakonia transformatif Keuskupan Ruteng merupakan bentuk konkret teologi publik yang menghendaki keterlibatan Gereja dalam ruang publik. Melalui gerakan tersebut, Gereja tidak tampil sebagai institusi yang terkurung dalam ruang ritual-privat semata, melainkan sebagai subjek publik yang terlibat aktif dalam dunia sosial. Selain terlibat pada tataran diskursif, Gereja juga terlibat dalam mengatasi realitas kemiskinan melalui program-program konkret, yakni program pastoral pemberdayaan pertanian organik dan pastoral sosial orang berkebutuhan khusus (PSOBK).

Karya ilmiah ini tidak sekadar berisi tinjauan gerakan diakonia transformatif dalam terang teologi publik Felix Wilfred, tetapi juga memuat sejumlah catatan kritis-analitis dan relevansi hasil tinjauan tersebut bagi pengembangan karya pastoral Gereja. Karena itu, penulis merangkum karya ilmiah ini dengan judul: **Gereja dan Kemiskinan: Tinjauan Gerakan Diakonia Transformatif Keuskupan Ruteng dalam Terang Teologi Publik Felix Wilfred.**

Dalam penyelesaian tesis ini, tentu penulis tidak berjuang sendiri. Penulis sungguh menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat sumbangsih berharga dari banyak pihak. Karena itu, pertama-tama penulis menghaturkan sujud dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, karunia, berkat, dan tuntunan yang Ia limpahkan kepada penulis. Secara istimewa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada P. Dr. Wilibaldus Gaut, SVD (Pembimbing I) dan P. Robertus Mirsel, Drs., M.A., SVD (Pembimbing II) atas dedikasi dan ketulusan mereka guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini. Penulis merasa bersyukur atas pendampingan mereka, sebab di tengah kesibukan, kedua pembimbing ini tetap menyediakan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan mendiskusikan karya ilmiah ini secara intensif. Dari mereka penulis belajar bahwa panggilan seorang imam (pastor) tidak hanya berkutat pada dimensi ‘altar’ (spiritualitas), tetapi juga menuntut kesabaran hati dan kesedian diri untuk terjun ke ‘pasar’ (situasi konkret) dengan berupaya mendidik sesama, mengkritisi, dan membebaskan ‘dunia’ dari berbagai bentuk ketidakadilan. Selain itu, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada RD Dr. Mathias Daven, selaku penguji, yang telah bersedia membaca, mengkritisi, dan memberi masukan berharga bagi karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan di Keuskupan Ruteng yang telah bersedia untuk diwawancarai demi mendukung penyelesaian tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menjadi ‘rumah peradaban’ bagi penulis. Patut diakui bahwa dua lembaga besar ini sudah banyak memberi sumbangsih dalam pengembangan intelektual dan iman penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua, bapa Syprianus Saben dan ibu Yustina Maria Fabiola; saudara-saudari: kaka Paul, kaka Yori, kaka Lee, kaka Juan, kaka Ina, Faiz, Be, Celdrik, dan Malachy; sahabat Ritapiret 62 dan Sanpio 56; kawan-kawan seperjalanan panggilan: Fr. Risen Ronaldo, Fr. Ano Abun, Fr. Fredoz Magung, Fr. Febry Angsemin, Fr. Hendra Kumpul, Fr. Andrew Evaldo, Fr. Vayan Yanuarius, Frits Minta, Ipi Ndolu, Rio Berchmans, Ano Lebar, Rony Galut, Eky Ngambul, Gens Genak, Yon Kanga, Andry Luruk, Paul Ranjang; Erik Baru teman-teman, dan siapa saja yang mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan karya ilmiah ini.

Akhirulakam, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca budiman untuk mengkritik dan memberi saran (masukan) demi memperkaya ide, gagasan, ataupun isi karya ilmiah ini.

Ritapiret, 05 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'E' followed by a horizontal line and some scribbles at the bottom.

Emanuel Rizan Pryatno

## DAFTAR ISI

|                                                                                  |             |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                        | <b>i</b>    |
| <b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>                                            | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                                              | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK<br/>KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b> | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                            | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                           | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                    | <b>1</b>    |
| <b>1.1 LATAR BELAKANG .....</b>                                                  | <b>1</b>    |
| <b>1.2 STUDI LITERATUR DAN KEBARUAN PENELITIAN .....</b>                         | <b>6</b>    |
| 1.2.1 Studi tentang Gerakan Diakonia Transformatif Keuskupan Ruteng.....         | 6           |
| 1.2.2 Studi tentang Kemiskinan di Keuskupan Ruteng.....                          | 7           |
| 1.2.3 Studi tentang Teologi Publik Menurut Felix Wilfred .....                   | 8           |
| 1.2.4 Kebaruan Penelitian .....                                                  | 9           |
| <b>1.3 RUMUSAN MASALAH.....</b>                                                  | <b>10</b>   |
| <b>1.4 TUJUAN PENELITIAN.....</b>                                                | <b>11</b>   |
| <b>1.5 MANFAAT PENELITIAN .....</b>                                              | <b>11</b>   |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis .....                                                     | 11          |
| 1.5.2 Manfaat Praktis .....                                                      | 12          |
| <b>1.6 METODE PENELITIAN .....</b>                                               | <b>12</b>   |
| 1.6.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....                                     | 12          |
| 1.6.2 Prosedur Penelitian.....                                                   | 13          |
| <b>1.7 RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN STUDI .....</b>                            | <b>14</b>   |
| <b>1.8 SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>                                           | <b>14</b>   |
| <b>BAB II TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED.....</b>                                  | <b>15</b>   |
| <b>PENGANTAR .....</b>                                                           | <b>15</b>   |
| <b>2.1 LATAR BELAKANG INTELEKTUAL DAN KONTEKS<br/>PEMIKIRAN.....</b>             | <b>15</b>   |
| 2.1.1 Felix Wilfred dan Asia sebagai <i>Locus Theologicus</i> .....              | 15          |

|                                                                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.2 Paradigma Teologi Pembebasan dan Inspirasi Keterlibatan .....                                                                | 19        |
| 2.1.3 Paradigma Postkolonial: Pembebasan Teologi dari Narasi Kolonial .....                                                        | 22        |
| 2.1.4 Spirit Konsili Vatikan II, <i>Federation of Asian Bishops' Conference</i> (FABC),<br>dan Keterbukaan Gereja untuk Dunia..... | 26        |
| <b>2.2 DASAR PEMIKIRAN TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED.....</b>                                                                       | <b>27</b> |
| 2.2.1 Definisi dan Fondasi Teologi Publik.....                                                                                     | 27        |
| 2.2.2 Komparasi Teologi Publik Eropa vs Teologi Publik Asia .....                                                                  | 33        |
| 2.2.3 Kritik atas Teologi Menara Gading: dari Teologi untuk Publik Menuju<br>Teologi Publik.....                                   | 39        |
| 2.2.4 Metode Dialog dan Katolisitas Terbalik .....                                                                                 | 43        |
| <b>2.3 GAGASAN DASAR TEOLOGI PUBLIK.....</b>                                                                                       | <b>44</b> |
| 2.3.1 Teologi Publik dan Keterlibatan Agama dalam Ruang Publik .....                                                               | 44        |
| 2.3.2 Iman yang Terlibat: dari Dimensi Privat menuju Dimensi Sosial .....                                                          | 47        |
| 2.3.3 Diskursus tentang Kemiskinan.....                                                                                            | 48        |
| 2.3.4 Peran Humanistik dan Misi Pembebasan bagi Subaltern.....                                                                     | 51        |
| 2.3.6 Membangun Dialog Interreligius dan Agenda Pemulihan Ciptaan .....                                                            | 55        |
| <b>2.4 PRINSIP ETIS TEOLOGI PUBLIK .....</b>                                                                                       | <b>56</b> |
| <b>KESIMPULAN.....</b>                                                                                                             | <b>58</b> |
| <b>BAB III KEUSKUPAN RUTENG DAN REALITAS KEMISKINAN.....</b>                                                                       | <b>60</b> |
| <b>PENGANTAR .....</b>                                                                                                             | <b>60</b> |
| <b>3.1 PROFIL KEUSKUPAN RUTENG .....</b>                                                                                           | <b>60</b> |
| 3.1.1 Gambaran Umum: <i>Locus</i> dan Sejarah Pembentukan.....                                                                     | 60        |
| 3.1.2 Visi-Misi dan Arah Pastoral.....                                                                                             | 62        |
| 3.1.3 Kehidupan Ekonomi dan Sektor-Sektor Unggulan.....                                                                            | 65        |
| <b>3.2 PROBLEM KEMISKINAN DI KEUSKUPAN RUTENG: REALITAS<br/>YANG KOMPLEKS DAN PARADOKSAL .....</b>                                 | <b>67</b> |
| <b>KESIMPULAN.....</b>                                                                                                             | <b>74</b> |
| <b>BAB IV GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF KEUSKUPAN<br/>RUTENG.....</b>                                                             | <b>75</b> |
| <b>PENGANTAR .....</b>                                                                                                             | <b>75</b> |
| <b>4.1 REALITAS KEMISKINAN DAN PANGGILAN PROFETIS<br/>GEREJA.....</b>                                                              | <b>75</b> |
| <b>4.2 KONSEP DASARIAH GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF ..</b>                                                                       | <b>77</b> |

|                                                                                                                                                                                    |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.1 Definisi Gerakan Diakonia Transformatif .....                                                                                                                                | 77         |
| 4.2.2 Hakikat dan Prinsip Gerakan Diakonia Transformatif.....                                                                                                                      | 82         |
| 4.2.3 Landasan Teologis: Kristologi dalam Gerakan Diakonia Transformatif.....                                                                                                      | 86         |
| <b>4.3 IMPLEMENTASI GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF: OPSI<br/>MENGATASI KEMISKINAN.....</b>                                                                                         | <b>89</b>  |
| 4.3.1 Melampaui Ikhtiar Sesaat: Desakan Institusionalisasi Gerakan .....                                                                                                           | 89         |
| 4.3.2 Pelaksanaan Program: Beberapa Narasi dalam Masyarakat Lokal .....                                                                                                            | 94         |
| 4.3.3 Efektivitas dan Tantangan Pelaksanaan Program Gerakan Diakonia<br>Transformatif .....                                                                                        | 101        |
| <b>KESIMPULAN.....</b>                                                                                                                                                             | <b>104</b> |
| <b>BAB V GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF DALAM<br/>MENGATASI REALITAS KEMISKINAN DI KEUSKUPAN RUTENG<br/>DALAM TERANG TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED .....</b>                        | <b>106</b> |
| <b>PENGANTAR .....</b>                                                                                                                                                             | <b>106</b> |
| <b>5.1 TEOLOGI PUBLIK, GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF,<br/>DAN KIBLAT KEPADA PEMBEBASAN DARI KEMISKINAN .....</b>                                                                  | <b>106</b> |
| 5.1.1 Gereja sebagai Subjek Diskursus Kritis .....                                                                                                                                 | 106        |
| 5.1.2 Spirit Teologi Publik dalam Wajah Gerakan Diakonia Transformatif .....                                                                                                       | 115        |
| 5.1.3 Posisi Orang Miskin sebagai Subaltern.....                                                                                                                                   | 119        |
| 5.1.4 Opsi Pemberdayaan: Menyelamatkan Orang Miskin dari Keterjajahan....                                                                                                          | 123        |
| 5.1.5 Pemberdayaan Subaltern: Apakah Orang Miskin Sungguh<br>Diselamatkan?.....                                                                                                    | 130        |
| 5.1.6 Gereja dan Perlawanan terhadap Hegemoni Struktural .....                                                                                                                     | 135        |
| 5.1.7 Etika Derita dan Gereja yang Mengusahakan Dunia yang Adil .....                                                                                                              | 138        |
| <b>5.2 BEBERAPA EVALUASI DAN CATATAN KRITIS .....</b>                                                                                                                              | <b>140</b> |
| 5.2.1 Gerakan Diakonia Transformatif: Corak Teologi Publik yang<br>Kontekstual.....                                                                                                | 140        |
| 5.2.2 Spirit Teologi Publik dan Gereja yang Masih Menjadi Aktor Dominan ...                                                                                                        | 142        |
| 5.2.3 Kritik Struktural: Antara Gereja yang Adaptif atau Transformatif.....                                                                                                        | 144        |
| 5.2.4 Inkonsistensi Kritik Sosial Gereja.....                                                                                                                                      | 146        |
| <b>5.3 RELEVANSI GERAKAN DIAKONIA TRANSFORMATIF DALAM<br/>TERANG TEOLOGI PUBLIK FELIX WILFRED BAGI<br/>PENGEMBANGAN KARYA PASTORAL SEBAGAI PRAKSIS<br/>PEMBEBASAN PUBLIK .....</b> | <b>147</b> |

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>KESIMPULAN.....</b>                     | <b>149</b> |
| <b>BAB VI .....</b>                        | <b>150</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                        | <b>150</b> |
| <b>6.1 KESIMPULAN.....</b>                 | <b>150</b> |
| <b>6.2 SARAN .....</b>                     | <b>152</b> |
| 6.2.1 Bagi Keuskupan Ruteng.....           | 152        |
| 6.2.2 Bagi Pemerintah.....                 | 153        |
| 6.2.3 Bagi Masyarakat Manggarai .....      | 153        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                 | <b>156</b> |
| <b>LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA .....</b> | <b>171</b> |
| <b>LAMPIRAN FOTO WAWANCARA .....</b>       | <b>173</b> |